

Manajemen Pengemasan Seni AUD

St. Nur Almaidah Rs.¹ ✉, Joko Pamungkas², Prayitno³

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta Indonesia^(1,2,3)

DOI: [10.31004/aulad.v8i3.1216](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1216)

✉ Corresponding author:

[\[stnur.2024@student.uny.ac.id\]](mailto:stnur.2024@student.uny.ac.id)

Article Info	Abstrak
Kata kunci: <i>Manajemen Seni;</i> <i>Pengemasan Seni;</i> <i>Pendidikan Anak Usia Dini</i>	<p>Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan pada jenjang yang membantu anak berkembang secara optimal pada seluruh aspek perkembangan. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk diperhatikan adalah aspek perkembangan seni yang berkontribusi pada kemampuan ekspresi dan kreativitas anak yang harus dikemas dengan baik. Pengemasan seni yang baik memerlukan manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan manajemen pengemasan kegiatan seni pada anak usia dini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengemasan seni yang efektif memerlukan perencanaan terstruktur, pemanfaatan bahan lokal, pendekatan tematik dan keterlibatan orang tua sangat penting sebagai mitra pembelajaran. Studi ini menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dan rumah dalam menumbuhkan potensi seni anak sejak dini.</p>
Keywords: <i>Art Management</i> <i>Arts Packaging</i> <i>Early Childhood Education</i>	<p>Abstract</p> <p>Early childhood education is a level of education that helps children develop optimally in all aspects of development. One important aspect of development that needs to be considered is the aspect of artistic development that contributes to children's expressive abilities and creativity, which must be packaged well. Good art packaging requires management that includes planning, implementation, and evaluation of contextual learning that is appropriate to the characteristics of early childhood. The purpose of this study is to describe the management of art activity packaging for early childhood using descriptive qualitative research methods. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was carried out through three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that effective art packaging requires structured planning, the use of local materials, a thematic approach, and the involvement of parents is very important as learning partners. This study emphasizes the importance of synergy between schools and homes in fostering children's artistic potential from an early age.</p>

1. PENDAHULUAN

Seni adalah sebuah proses untuk mengekspresikan diri manusia melalui penggambaran atau perwujudan (Prayitno et al., 2021). Seni menjadi sarana yang mampu menunjang perkembangan kreativitas dan imajinasi mereka (Nugraheni & Pamungkas, 2022). Fungsi seni dalam kehidupan anak mencakup pengembangan motorik, produktivitas, serta kemampuan berekspresi dan berfikir kreatif (Prayitno et al., 2024). Disamping itu, seni juga dapat menjadi perantara bagi pendidik dalam menstimulasi berbagai potensi yang terdapat dalam aspek-aspek perkembangan anak (Gunada, 2022).

Pengenalan seni sejak usia dini memberikan berbagai manfaat bagi anak. Kegiatan seperti menggambar, mewarnai, menyanyi dan menari tidak hanya menyenangkan, tetapi juga melatih kemampuan menganalisis warna, bentuk, serta mengembangkan koordinasi motorik halus dan kasar. Rohidi mengemukakan bahwa pendidikan seni dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan pemahaman ketika mengajar aspek perkembangan yang lain yang terdapat dalam kurikulum (Wulandari, 2020). Anak yang terbiasa terlibat dalam aktivitas seni cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Seni menjadi landasan kuat dalam mendukung tumbuh kembang anak diberbagai dimensi kehidupan (Nurlina & Bahera, 2024).

Pelaksanaan kegiatan seni di PAUD membutuhkan manajemen yang baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Onisimus Amtu menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu tindakan untuk menata mengatur, dan mengelola kegiatan orang-orang dalam suatu organisasi dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi dan lain sebagainya (Aprillia et al., 2023). Selanjutnya Aprilia menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar (Aprillia et al., 2023). Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 146 tahun 2014 menjelaskan pengelolaan pembelajaran diantaranya perencanaan yaitu mencakup penataan lingkungan belajar serta pengorganisasian anak dan kelas, selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung yang terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah, dimana pembelajaran langsung adalah proses pembelajaran melalui interaksi langsung antara anak dengan sumber belajar yang dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sedangkan pembelajaran langsung berkenaan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan, pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dalam tahapan kegiatan pembuka, inti dan penutup (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, 2014).

Sejalan dengan prinsip tersebut, pengemasan seni sebagai bagian dari proses pembelajaran juga perlu dirancang secara menyeluruh agar mampu menunjang pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini. Tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang harus mengintegrasikan unsur pedagogis, psikologis, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustajab dkk menunjukkan bahwa kapasitas anak dapat berkembang secara optimal apabila pembelajaran dirancang secara terstruktur, dilaksanakan melalui tahapan yang jelas dan dievaluasi dengan pendekatan yang sistematis (Mustajab et al., 2021). Penting bagi guru untuk merancang kegiatan seni dengan strategi yang kreatif, fleksibel, dan menyenangkan. Lebih lanjut keterlibatan orang tua dalam kegiatan seni juga menjadi salah satu faktor pendukung yang signifikan. Keterlibatan orangtua adalah tingkat baik buruknya peran serta orangtua dalam proses pembelajaran anak (Umairi et al., 2022). Keterlibatan orang tua dalam kegiatan seni menjadi faktor pendukung yang sangat signifikan. Tingkat partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran berpengaruh besar terhadap motivasi belajar anak. Ketika orang tua dan pendidik saling bekerja sama, tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan bagi anak.

Pengemasan kegiatan seni yang terstruktur, partisipatif, dan inklusif menjadi kunci dalam menghadirkan pengalaman belajar yang berkesan bagi anak. Namun dalam praktiknya, implementasi manajemen pengemasan seni masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru dalam bidang seni, dan minimnya keterlibatan orang tua secara aktif. Selain itu, masih banyak lembaga PAUD yang belum memiliki program seni yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. (Etnawati & Pamungkas, 2022) menemukan bahwa pengemasan seni belum dikelola dengan baik secara optimal karena pembelajaran lebih berfokus pada kegiatan calistung sementara aktivitas seni masih terbatas dan tidak disertai dengan media yang menarik. Hal ini sejalan dengan Poneliene yang menyatakan bahwa, pendidik masih mengalami beragam hambatan dalam memperkenalkan seni kepada anak, beberapa kendala yang muncul antara lain jumlah peserta didik yang banyak, keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya kualitas sarana pendukung aktivitas seni serta minimnya motivasi anak (Susanti & Desyandri, 2022). Temuan serupa diungkapkan oleh Prayitno yaitu dalam proses pembelajaran seni, guru masih kesulitan mengajarkan kegiatan menggambar ini dikarenakan karena tidak semua pendidik memiliki keterampilan yang memadai (Prayitno et al., 2023). Melengkapi temuan tersebut (Putro & Afita, 2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemilihan media yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini mampu meningkatkan keterlibatan, ekspresi diri dan kemampuan sosial sehingga peran guru dalam merancang dan mengemas kegiatan seni menjadi sangat krusial. Oleh karena itu, urgensi manajemen pengemasan seni di taman kanak-kanak menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan seni dapat dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis. Sehingga perlu dilakukan kajian mendalam untuk menggali praktik-praktik baik dalam pengemasan seni di PAUD, khusus nya yang melibatkan kolaborasi antara pendidik dan orang tua.

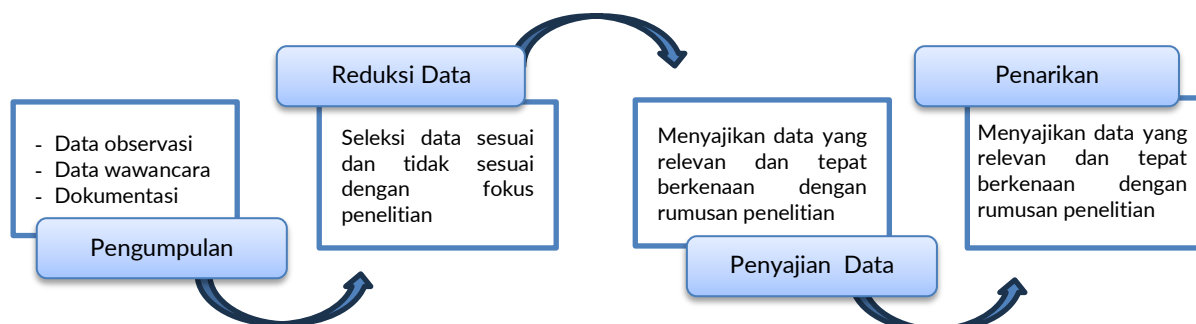
Berdasarkan analisis terhadap empat penelitian sebelumnya, kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan manajemen pengemasan seni yang dirancang secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta pelibatan aktif anak dan orang tua. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengelolaan kegiatan seni pada anak usia dini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Etnawati & Pamungkas dengan fokus pada seni lukis, penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Susanti & Desyandri dengan fokus pada metode *finger painting*, dan penelitian yang dilakukan oleh Prayitno pada tahun 2023 dengan fokus pada kemampuan guru dalam mendukung kegiatan menggambar serta penggunaan media boneka jari yang terbukti meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran seni peran, namun belum ada penelitian yang secara khusus mengembangkan konsep manajemen pengemasan seni secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pengemasan seni dilaksanakan di lembaga PAUD, serta menggali peran orang tua dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata di lapangan sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengembangan seni yang lebih kontekstual, kolaboratif dan berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mendalam dan komprehensif mengenai manajemen pengemasan seni di lembaga PAUD. Pendekatan ini memberi ruang bagi peneliti untuk menggali kondisi secara rinci sesuai dengan konteks pengalaman dan perspektif partisipan tanpa manipulasi, sehingga tahapan pelaksanaan serta makna yang terkandung dapat dianalisis secara mendalam. Pendekatan ini juga dianggap tepat karena mampu mengungkap aspek-aspek yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah dua Lembaga PAUD, yaitu TK. Negeri Pembina dan TK. Negeri Panaikang yang berada di Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan. Kedua Lembaga tersebut dipilih secara purposive dengan pertimbangan telah melaksanakan kegiatan seni secara rutin dan memiliki status yang setara yaitu sama-sama berstatus sebagai TK Negeri.

Data yang dikumpulkan berupa informasi faktual dan deskriptif mendalam tentang bagaimana pengemasan seni direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh lembaga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan dan evaluasi kegiatan seni di kelas. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru serta dokumentasi berupa foto dan video kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar evaluasi untuk memperkuat temuan. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara dengan indikator peran guru, strategi pelaksanaan, keterlibatan anak dan orang tua, serta kendala yang dihadapi; lembar observasi untuk menggali aspek persiapan, proses pelaksanaan, respon anak dan hasil karya anak.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis menggunakan panduan Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dimana reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian, penyajian data dilakukan secara naratif sehingga memudahkan interpretasi. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola temuan yang muncul selama proses analisis (Nugraini & Pamungkas, 2023). Pada Gambar 1 berikut dapat diperhatikan langkah-langkah dalam penelitian ini :



Gambar 1 : Bagan Alur Penelitian Model Miles dan Huberman

Sumber : (Nugraini & Pamungkas, 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengemasan seni pada anak usia dini memberikan kontribusi positif terhadap optimalisasi proses pembelajaran, peningkatan keterlibatan anak, serta kolaborasi antara guru dan orang tua. Pengemasan kegiatan seni yang dirancang secara sistematis meliputi perencanaan tema, pemilihan media dan bahan, strategi pelaksanaan, hingga tahap dokumentasi dan evaluasi terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, kreatif dan berpusat pada anak. Manajemen pembelajaran

merupakan suatu proses pengelolaan yang mencakup aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi terhadap berbagai kegiatan yang berhubungan dengan upaya membelajarkan peserta didik, dimana proses ini melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan dari pendidikan (Siahan et al., 2023). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, salah satu aspek yang memerlukan perhatian khusus dalam manajemen pembelajaran adalah kegiatan seni. Manajemen pengemasan seni di Taman Kanak-kanak merupakan aspek penting dalam memastikan kegiatan seni dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat optimal terhadap perkembangan anak. Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengemasan seni sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola aktivitas, pemanfaatan sumber daya secara adaptif serta kolaborasi antar guru dan orangtua. Hasil penelitian selanjutnya diuraikan secara rinci berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta peran orang tua dalam proses pembelajaran seni.

Perencanaan Pengemasan Seni di Lembaga PAUD

Hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran mengintegrasikan unsur-unsur seni kedalam topik pembelajaran yang relevan. Direktorat pendidikan anak usia dini, mengemukakan bahwa, pendekatan pembelajaran yang terintegrasi menjadi prioritas utama dalam pendidikan anak usia dini, hal ini dikarenakan anak memiliki beragam potensi yang perlu dikembangkan secara optimal agar mampu membentuk berbagai keterampilan yang berguna dalam menghadapi tantangan kehidupan dimasa mendatang (Mujiyem & Pamungkas, 2022). Guru di kedua lembaga menyusun modul ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memasukkan berbagai aktivitas seni, seperti mewarnai gambar, melukis dengan jari (*finger painting*), membuat kolase dari bahan alam, serta kegiatan menari dan menyanyi. Kedua lembaga juga merancang kegiatan pentas seni diakhir tahun ajaran sebagai puncak seni setiap tahunnya.

Perencanaan tersebut dirancang secara berkala dan sistematis, mulai dari tahunan, semester, mingguan, hingga harian. Program semester merupakan rancangan kegiatan pembelajaran yang memuat susunan topik pembelajaran, aspek-aspek perkembangan anak, capaian pembelajaran, serta tujuan pembelajaran yang diorganisasi secara sistematis dan berurutan. Rancangan ini juga mencakup alokasi waktu untuk masing-masing topik dan distribusinya kedalam setiap semester. Setelah itu guru menyusun perencanaan pelaksanaan mingguan (RPPM) dan Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran, topik pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Ini sejalan dengan penelitian Sridayanty & Rakimahwati yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan (Sridayanty & Rakimahwati, 2020).

Proses penyusunan dilakukan kolaboratif antara guru dan kepala sekolah dalam forum-forum pertemuan rutin, seperti rapat mingguan atau evaluasi akhir bulan. Kolaborasi bertujuan untuk memastikan bahwa program yang disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sekaligus mengakomodasikan nilai-nilai lokal dan kultural dalam kegiatan seni. Hasil wawancara dengan guru berinisial BR yang mengatakan berikut ini.

"Keterlibatan kepala sekolah proses perencanaan juga menjadi lebih terarah dan terintegrasi dalam manajemen sekolah secara keseluruhan. Selain itu kabutuhan pembelajaran pun dapat di diskusikan secara bersama sehingga kegiatan yang dirancang bisa terealisasi dengan baik".

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Inneke yang menekankan bahwa perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Putri, 2021). Hambali mengemukakan perencanaan diperlukan untuk menentukan tujuan yang diinginkan dan perencanaan menentukan bahan dan sumber daya yang dibutuhkan agar efisien dan efektif (Rasmani et al., 2021). Sementara Sanjaya mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan (Sridayanty & Rakimahwati, 2020).

Pelaksanaan Kegiatan Seni

Dalam wawancara dengan kepala sekolah TKN. Panaikang

"kegiatan seni dilaksanakan setiap hari, mulai dari kegiatan awal, anak-anak diajak gerak dan lagu terlebih dahulu karena suasana hati anak dari rumah berbeda-beda, ada yang semangat, ada yang masih mengantuk, atau ada yang lagi sedih sehinggah kegiatan gerak dan lagu ini harus di berikan untuk membangun semangat anak, untuk kegiatan inti dimasukkan kegiatan seni seperti mewarnai, atau kreativitas lainnya, kegiatan akhir juga tetap dengan lagu atau musik sederhana".

Sementara dalam wawancara dengan Kepala TK. Negeri Pembina

"kita melaksanaka kegiatan seni itu dilakukan secara rutin dengan penekanan pada tema budaya lokal, yang memanfaatkan kearifan lokal sebagai bagian dari penguatan karakter dan identitas anak. Selain diintegrasikan

dalam kegiatan pembelajaran harian, unsur seni juga diterapkan dalam pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila (P5) yang dirancang setiap semester. Kegiatan seni yang dikembangkan meliputi permainan tradisional, tari daerah, senam ritmik dan gerak dan lagu yang terfokus pada hari sabtu, sedangkan pada hari-hari lainnya diintegrasikan kedalam kegiatan intarkurikuler sesuai dengan topik pembelajaran yang sedang berlangsung"

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran setiap hari dikedua lembaga mencakup tiga tahapan utama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal anak-anak mengikuti rutinitas seperti sapaan pagi, doa bersama dan aktivitas fisik motorik seperti gerak dan lagu yang membangkitkan semangat anak. Kegiatan ini bertujuan membangun kesiapan belajar anak secara emosional dan menciptakan suasana belajar yang positif. Pada kegiatan inti, anak-anak terlibat dalam berbagai aktivitas tematik yang terintegrasi dengan kegiatan seni, baik seni musik, maupun seni rupa yang dirancang sesuai dengan topik pembelajaran harian. Setelah kegiatan inti, anak-anak memasuki waktu istirahat, pada saat ini anak-anak makan bersama dan bermain bersama diluar ruangan yang sekaligus berfungsi sebagai waktu relaksasi dan pengembangan keterampilan sosial anak. Terakhir kegiatan penutup yaitu dilaksanakan dalam bentuk refleksi sederhana, berbagi pengalaman, serta menyanyi lagu penutup yang menanamkan nilai-nilai kebiasaan baik.

Pengalaman belajar tersebut diperkaya melalui pelaksanaan kegiatan seni yang dikemas dalam bentuk eksploratif, partisipatif dan interaktif. Kedua lembaga menyelenggarakan beragam bentuk kegiatan seni. Dalam bidang seni musik anak-anak diajak menyanyikan lagu-lagu kebiasaan seperti lagu anak kebiasaan hebat, lagu-lagu yang berisi pesan-pesan positif atau adab berdoa yang rutin dilantunkan setiap hari sebelum berdoa, serta lagu-lagu yang sesuai dengan topik pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan seni lainnya yaitu seni rupa seperti mewarnai dengan menggunakan berbagai media, menggambar, kolase, mozaik, mencap/mencetak, melukis, ecoprint sederhana, dan melipat. Sementara itu, untuk kegiatan seni tari difokuskan terutama menjelang akhir tahun, di mana anak-anak dilatih untuk menampilkan tarian tradisional maupun tarian kreasi sesuai dengan tema penamatan. Kegiatan seni yang bersifat eksploratif dan partisipatif ini sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka, yaitu pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik anak (Ginanto et al., 2024). Selain itu kegiatan seni seperti ecoprint juga telah terbukti efektif dalam mendorong eksplorasi dan ekspresi kreatif anak (Kurniawan et al., 2025).

Kegiatan seni di TKN. Panaikang seperti gerak dan lagu dilaksanakan setiap hari sebagai bagian dari rutinitas pagi sebelum anak-anak memulai aktivitas pembelajaran didalam kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan stimulasi awal yang menyenangkan serta membangun kesiapan belajar anak secara emosional. Dalam kegiatan seni rupa di TK. Negeri Panaikang dilakukan di area seni yang telah disiapkan khusus oleh pendidik. Model pembelajaran area adalah aktivitas pembelajaran yang berdasarkan area ataupun minat anak (Khairani et al., 2021). Di area ini guru menyediakan berbagai macam alat dan bahan seperti, krayon, cat warna, daun kering, kepingan kertas berwarna, gunting, lem, biji-bijian dan kertas bergambar sesuai topik serta kertas bekas, anak diberi kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan minat dan imajinasi masing-masing anak. Dalam kegiatan menggambar, guru terkadang memberikan contoh terlebih dahulu namun di lain waktu anak diberikan kesempatan untuk menggambar secara bebas sesuai ide dan kreativitasnya.



Gambar 2: tahapan pelaksanaan (Guru TK. Negeri Panaikang memberikan contoh teknik menggambar)

Gambar 2 merupakan salah satu kegiatan di TK Negeri Panaikang, dimana guru memberikan contoh teknik menggambar yang diikuti oleh anak, ini sesuai dengan salah satu metode pembelajaran seni rupa di TK yang terbagi menjadi tiga yaitu mencontoh dimana metode ini membantu menghilangkan rasa takut atau keraguan anak didik

dalam mengekspresikan karya seni sendiri, kedua metode ekspresi bebas yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk mengekspresikan diri secara lebih pribadi dan autentik, dan yang ketiga adalah metode kolaboratif, ini merupakan gabungan dari metode mencontoh dan metode ekspresi bebas (Prayitno et al., 2024). Pelaksanaan kegiatan seni di taman kanak-kanak memerlukan metode atau pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif terutama antara guru dan kepala sekolah. Dalam penelitian Parwoto yang menekankan pentingnya metode pembelajaran yang inovatif dan motivasi intristik anak-anak dalam menjaga dan mengembangkan kreativitas mereka (Parwoto et al., 2024). Kolaborasi antara guru dan kepala sekolah menjadi salah satu kunci keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan seni yang berdampak positif ke anak.



Gambar 3. Anak Berkegiatan Sesuai Dengan Kreativitasnya Dengan Media Kardus

Pelaksanaan kegiatan seni juga memanfaatkan media yang mudah ditemukan dan diakses dilingkungan sekitar dan tentu saja media aman digunakan oleh anak. Terlihat pada gambar 3, dimana anak melakukan kegiatan kreativitas dengan memanfaatkan media kardus yang mudah dan aman digunakan oleh anak, ini sejalan dengan Rosita yang mengemukakan bahwa penggunaan media yang aman dan sehat dalam proses belajar sangat penting karena tidak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga membantu meringankan ketakutan anak serta menciptakan lingkungan yang membuat mereka merasa terlindungi dan nyaman (Rosita et al., 2024). Media seni yang digunakan di TKN. Pembina cukup beragam, mencakup alat-alat untuk kegiatan seni rupa, seperti krayon, pensil warna, cat air, kertas gambar, serta alat potong. Selain itu guru juga menyediakan alat lukis seperti kuas berbagai ukuran, cat minyak, dan kertas origami beraneka warna untuk memperluas teknik eksplorasi seni anak. Keberagaman media ini memungkinkan anak menyalurkan imajinasi mereka secara optimal dan mendukung kreativitas anak (Deluma et al., 2023; Widiyawati & Suryana, 2024).



Gambar 4: Anak Pentas Seni Pertunjukan

Gambar 4 merupakan dokumentasi saat kegiatan pentas seni pertunjukan. Media seni untuk kegiatan pertunjukan juga tersedia setiap tahunnya, dan umumnya dibuat langsung oleh guru TKN. Pembina. Media tersebut meliputi properti panggung yang mendukung penampilan anak, seperti pada gambar 4 saat anak melakukan pentas seni tari yang dilaksanakan setiap akhir tahun pembelajaran dengan musik pengiring tari, digunakan musik instrumental atau 'musik mati' yang telah diedit oleh guru kelas yang bertanggung jawab terhadap kegiatan seni tari. Guru juga memanfaatkan bahan-bahan bekas dan alam sebagai media seni alternatif yang mudah ditemukan,

seperti daun, biji-bijian, kulit jagung kering, dan serbuk kayu yang digunakan dalam kegiatan membuat kolase atau mozaik. Selain itu, pelapah pisang dan cattenbad juga dimanfaatkan sebagai media untuk kegiatan mencap atau mencetak. Untuk kegiatan ecoprint sendiri menggunakan daun kelor dan dedaunan lain yang ada dilingkungan sekolah. Begitu pula di TKN. Panaikang. Media seni yang digunakan di TKN. Panaikang juga cukup beragam dan disesuaikan dengan kegiatan serta topik pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk kegiatan seni rupa, anak-anak menggunakan berbagai media seperti krayon, pensil warna, spidol, cat air, bahan alam seperti daun dan biji-bijian untuk bahan kolase. Selain itu, media lain seperti kertas origami, kertas bekas, lem dan guntung juga tersedia untuk mendukung kegiatan melipat dan menempel. Untuk kegiatan menari serta gerak dan lagu, media yang digunakan antara lain alat peraga seperti topi dan kostum tradisional yang dikenakan saat anak-anak pentas. Musik pengiring yang diputar melalui speaker sekolah sesuai dengan jenis tarian yang dipelajari. Pemanfaatan media dalam pembelajaran seni khususnya seni rupa, tidak selalu harus menggunakan media baru atau berkualitas tinggi yang dibeli dengan harga mahal, tetapi dapat memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia dilingkungan sekitar maupun didalam kelas (Rahmawati et al., 2022).

Evaluasi Kegiatan Seni

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mengamati proses anak dalam berkarya, sejauh mana mereka mampu mengikuti arahan, dan bagaimana ekspresi kreativitas mereka dalam kegiatan seni. Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai tingkat pencapaian anak, mendapat gambaran tentang keberhasilan proses pembelajaran melalui hasil belajar anak, serta menjadi dasar dalam menyusun laporan perkembangan dan kemajuan anak (Nugraini & Pamungkas, 2023). Salah satu metode evaluasi yang digunakan adalah melalui pengumpulan hasil karya anak, seperti gambar, lukisan, kolase, atau kerajinan tangan lainnya. Hasil karya ini menjadi bukti nyata dari proses belajar anak dan mencerminkan perkembangan kreativitas, motorik, serta pemahaman mereka terhadap materi seni yang telah diajarkan. Selain hasil karya, evaluasi juga dilakukan melalui portofolio, yaitu kumpulan dokumen yang merekam proses belajar anak secara berkelanjutan. Portofolio dapat berisi foto kegiatan. Selain itu, guru mencatat perkembangan minat dan kemampuan anak dari waktu ke waktu untuk disampaikan kepada orang tua. Kedua lembaga menunjukkan kesadaran pentingnya evaluasi tidak hanya pada hasil akhir karya, tetapi juga pada proses keterlibatan anak. Dalam wawancara dengan ibu BDR:

"saya melakukan penilaian dengan melihat proses anak-anak dalam berkegiatan, bagaimana akan mengikuti intruksi saat saya menjelaskan cara bermain misalnya atau cara mewarnai dengan benar, selain dari prosesnya juga melihat hasilnya dari karya anak yang dikumpulkan dalam bentuk portofolio dari awal pertemuan hingga akhir pembelajaran sehingga saya dapat melihat bagaimana perkembangan dan perbandingan hasil karya anak itu sendiri dari awal semester hingga akhir semester dari sini saya bisa melaporkan hasil perkembangan anak kepada orang tua murid"

Hal ini sesuai dengan pendekatan asesmen dalam kurikulum merdeka yang mengemukakan bahwa asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Asesmen dapat berupa formatif dan sumatif (Ginanto et al., 2024).

Peran Orang Tua dalam Pengemasan Seni

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di kedua TK cukup signifikan dalam mendukung kegiatan seni. Orang tua dilibatkan dalam penyediaan bahan-bahan seni dari rumah, mendampingi anak saat berkegiatan di rumah serta turut andil dalam kegiatan pentas seni dan pameran karya anak. Seperti orangtua menyediakan kostum yang akan digunakan anak dalam pementasan. Dalam wawancara dengan BR guru TK. Negeri Pembina yang mengatakan sebagaimana berikut ini.

"kami melibatkan orang tua dalam kegiatan seni khususnya saat ada kegiatan atau proyek besar seperti pentas seni dan pameran hasil karya anak. Kolaborasi dengan orang tua dilakukan dalam penyediaan kostum tari, masing-masing disediakan oleh orang tua, guru menyampaikan konsep tari dan kebutuhan anak kepada orang tua. Selain itu dalam proses latihan juga kami sangat butuh kerjasama orang tua, misalnya saat orang tua di rumah membantu anak dalam memahami dan menghafalkan naskah drama, jadi saya sebagai pelatih dalam drama musikal, membuat naskah bersama anak disekolah dari hasil diskusi dengan anak mengenai naskah nya, naskah tersebut saya bagikan ke orang tua untuk membantu anak di rumah latihan bersama orang tua bisa menjadi pengganti teman dalam percakapan saat latihan drama. Begitupun dalam tari, di rumah anak dikontrol oleh orang tua untuk tetap belajar dan berlatih di rumah. Karena jika anak hanya latihan disekolah, waktunya tidak cukup efektif, mengingat anak tetap mengikuti kegiatan belajar seperti biasa sebelum latihan pentas seni dimulai."

Koordinasi antara keluarga dan sekolah berperan penting dalam pendidikan anak, koordinasi antara guru dan orang tua berperan dalam menciptakan ikatan kuat yang membantu membentuk kesatuan dalam pendidikan

prasekolah. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan prasekolah mempunyai arti penting khusus dan berdampak kuat pada perkembangan anak. Merancang dan menyelenggarakan kegiatan terkoordinasi antara keluarga dan sekolah untuk memobilisasi sumber daya bagi partisipasi orang tua sangatlah penting (Kieu & Uyen, 2024). Orang tua berperan penting sebagai fasilitator pembelajaran anak dirumah dengan menyediakan berbagai kebutuhan yang mendukung kegiatan belajar anak (Anggraeni et al., 2021). Peran orang tua memiliki posisi penting dalam mendampingi tumbuh kembang anak, baik sebagai pendidik, pendukung, penyedia fasilitas, pemberi motivasi, maupun teladan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan tersebut berkontribusi pada perkembangan optimal, khususnya dalam emnggali dan mengembangkan potensi anak yang berbakat. Peran ini sejalan dengan pendekatan pendidikan humanistik yang menempatkan anak sebagai pusat proses pendidikan, orang tua sebagai fasilitator, motivator dan supporter pengembangan potensi anak (Shofiana et al., 2023).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah TK. Negeri Pembina mengungkapkan sebagaimana berikut ini.

"disekolah secara rutin diadakan pertemuan dengan orang tua, baik diawal semester, maupun dalam merancang berbagai kegiatan seperti projek penguatan profil pancasila (P5) atau pun karnaval lingkup sekolah. Dalam kegiatan karnaval misalnya orang tua bersama anak turut serta membuat karya yang akan diperagakan saat karnaval tersebut, seperti karya baju dari kantong kresek, atau karya baju dari pembungkus mie instan dan sebagainya".

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat dilakukan melalui berbagai cara. Diantaranya adalah dengan menyediakan alat dan bahan seni yang diperlukan, mendampingi anak saat berkegiatan seni dirumah, serta berpartisipasi dalam pembuatan karya seni bersama anak. Hasil wawancara dengan kepala TK. Negeri Panaikang menjelaskan sebagaimana berikut ini.

"keterlibatan orang tua selain menjadi anggota komite di sekolah juga orang tua memberikan dukungan positif, termasuk saat anak-anak akan tampil dalam kegiatan seni seperti penamatan atau peringatan hari besar, dukungan berupa materi dan kelengkapan atau kebutuhan anak. Jika ada perlombaan tari tingkat kelurahan, kecamatan ataupun kabupaten orang tua sangat antusias mendukung anaknya untuk ikut berpartisipasi dan bersedia segala kebutuhan dalam lomba orang tua bersedia membantu jika dibutuhkan, jika ada anak yang memiliki bakat dalam seni tetapi orang tuanya tidak mampu, maka dalam rapat komite akan dibahas selain bantuan dari sekolah juga orang tua dengan ikhlas melakukan subsidi silang membantu anak tersebut".

Sejalan dengan Hurairah yang mengatakan bahwa keterlibatan orang tua sebagai komite sekolah atau koordinator merupakan salah satu bentuk kontribusi yang diberikan melalui berbagai kegiatan yang berkaitan langsung dengan anak dan mendukung proses tumbuh kembangnya, sehingga menjadikan orang tua sebagai partisipan (Suprihatin et al., 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK. Negeri Pembina dan TK. Negeri Panaikang, dapat dikatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan seni di PAUD memiliki peran penting dan bersifat multifungsi, mulai dari penyedia alat dan bahan seni, pendampingan dalam aktivitas kreatif anak dirumah, hingga partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah seperti karnaval, proyek P5, dan lomba-lomba seni. Dukungan ini tidak hanya bersifat material tetapi juga menunjukkan komitmen kolaboratif yang kuat antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pengembangan potensi seni anak. Keterlibatan orang tua memberikan manfaat tidak hanya bagi anak tetapi juga bagi orang tua dan guru, bagi orang tua keterlibatan ini menumbuhkan minat mereka terhadap proses pendidikan anak, dan bagi guru dan sekolah dapat menciptakan iklim sekolah yang lebih baik (Anjani & Mashudi, 2024).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengemasan seni di TK. Negeri Pembina dan TK. Negeri Panaikang telah dirancang dan dilaksanakan secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Peran guru dalam mengorganisasikan kegiatan serta keterlibatan aktif orang tua juga penting dalam keberhasilan kegiatan seni di kedua lembaga tersebut. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menjangkau satuan PAUD lainnya di wilayah yang berbeda, sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai variasi praktik manajemen pengemasan seni di berbagai konteks sosial dan budaya. Penelitian lanjutan juga dapat menggali dampak langsung keterlibatan orang tua dalam pengemasan seni terhadap aspek perkembangan lainnya secara lebih mendalam.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik atas izin dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penggalan informasi mengenai manajemen kegiatan seni di kedua sekolah tersebut. Penghargaan yang sama juga disampaikan kepada Dr. Joko Pamungkas, M.Pd., dan Dr. Prayitno, M.Pd. dosen program studi pendidikan anak usia dini universitas negeri

yogyakarta atas bimbingan dan arahan yang sangat berarti selama proses penulisan artikel ini hingga berhasil diterbitkan di jurnal SINTA. Semoga kontribusi semua pihak menjadi amal jariyah yang terus mengalir manfaatnya. Penulisan artikel ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan semangat dan masukan berharga selama proses penelitian dan penulisan. Semoga artikel ini dapat menjadi kontribusi nyata bagi dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam penguatan praktik kolaboratif antara sekolah dan orang tua dalam mengembangkan potensi seni anak.

6. REFERENSI

- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perspektif orang tua dan guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>
- Aprillia, E., Wulandari, R., & Fahmi. (2023). Pengelolaan pembelajaran seni rupa melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 139–147. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.663>
- Deluma, R. Y., Hermanto, & Setiawan, B. (2023). *Strategi pembelajaran anak usia dini*. CV. Dewa Publishing.
- Etnawati, S., & Pamungkas, J. (2022). Penggunaan media lukis dalam pembelajaran seni untuk mengembangkan multiple intelegensi anak. *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5960–5969. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2766>
- Ginanto, D., Kesuma, A. T., Anggraena, Y., & Setiyowati, D. (2024). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah edisi revisi tahun 2024* (2nd ed.). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Gunada, I. W. A. (2022). Konsep, fungsi dan strategi pembelajaran seni bagi peserta didik usia dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 109–123. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.383>
- Khairani, Hibana, & Surahman, S. (2021). Pelaksanaan model pembelajaran area di paud putra harapan kalidengen kecamatan temon kabupaten kulon progo yogyakarta. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1282>
- Kieu, L. T. A., & Uyen, T. H. (2024). Enhancing parental involvement in collaborative Activities between families and kindergartens through action research. *Hnue Journal of Science*, 69(4), 228–237. <https://doi.org/10.18173/2354-1075.2024-0096>
- Kurniawan, M. K. N., Fajrie, N., & Oktavianti, I. (2025). Eksplorasi kreativitas siswa dalam seni ecoprint: antusiasme dan pemahaman ecoprint teknik pounding di kelas iv sd negeri 2 manyargading. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 200–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23065>
- Mujiyem, & Pamungkas, J. (2022). Penerapan metode demonstrasi dan unjuk kerja dalam pembelajaran di sentra seni pada anak usia taman kanak - kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6198–6207. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3112>
- Mustajab, Baharun, H., & Iltiqoyah, L. (2021). Manajemen pembelajaran melalui pendekatan bcct dalam meningkatkan multiple intelligences anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1368–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.781>
- Nugraheni, T., & Pamungkas, J. (2022). Analisis pelaksanaan pembelajaran seni pada paud. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.18689>
- Nugraini, S., & Pamungkas, J. (2023). Manajemen pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler seni di tk. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4699–4708. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4622>
- Nurlina, & Bahera. (2024). Belajar melalui bermain: seni sebagai sarana pembelajaran bagi anak usia dini. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(2), 222–232. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/22294>
- Parwoto, Ilyas, S. N., Bachtiar, M. Y., & Marzuki, K. (2024). Fostering creativity in kindergarten: the impact of collaborative project-based learning. *South African Journal of Childhood Education*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.4102/sajce.v14i1.1462>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, Permendikbud 10 (2014).
- Prayitno, Harun, & Syamsudin, A. (2023). *Menggambar berbasis animasi di taman kanak-kanak*. UNY Press.
- Prayitno, Harun, & Syamsudin, A. (2024). *Proyek seni rupa 3d-2d di taman kanak-kanak*. UNY Press.
- Prayitno, P., Syamsudin, A., Pamungkas, J., Harun, H., & Sudaryanti, S. (2021). Implementasi pembelajaran seni rupa paud di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 128–136. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.44103>
- Putri, A. S. I. (2021). Kemampuan guru paud dalam mengelola pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 23. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35508>

- Putro, H. C., & Afita, D. N. (2024). Manajemen pembelajaran seni peran melalui media boneka jari pada anak usia dini. *Jurnal Sentra*, 4(1), 47–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.1515/xnxg4g85>
- Rahmawati, N., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2022). Peningkatan kemampuan berkarya seni rupa melalui media dari barang bekas. *Jurnal Mentari*, 2(1), 28–36. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/175>
- Rasmani, U. E. E., Rahmawati, A., Palupi, W., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Implementasi manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan anak usia dini. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 225. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.38216>
- Rosita, Sundari, N., & Anesty Mashudi, E. (2024). Optimalisasi perkembangan seni aud: aktivitas menggambar menggunakan teknik cetak tinggi di taman kanak-kanak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1247–1259. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.694>
- Shofiana, Tajria, A., Nulfariza, A., & Qirana, B. C. (2023). Peran orang tua dalam mengembangkan potensi seni pada anak berkebutuhan khusus. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 65–74. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/download/307/235>
- Siahan, A., Akmalia, R., Marsya, M. I., Lubis, B. B., Putri, N. A., & Fahmi, A. (2023). Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 10923–10929. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13889>
- Sridayanty, P. A., & Rakimahwati. (2020). Pemanfaatan bahan sisa dalam mengembangkan kreativitas seni anak usia dini di tk islam khaira ummah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 39–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v6i1.6368>
- Suprihatin, Erlani, L., & Merdeka, Y. B. (2024). Partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi non-akademik bidang seni siswa autisme. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 9(1), 45–55. <https://doi.org/10.30870/unik.v9i1.23473>
- Susanti, D., & Desyandri. (2022). Dampak penggunaan metode finger painting terhadap perkembangan seni anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 365–372. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.403>
- Umairi, M. Al, Sidiq, A. M., & Karim, A. A. (2022). Kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi covid-19. *THUFULI: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33474/thufuli.v4i2.18943>
- Widiyawati, & Suryana, D. (2024). Strategi dalam mengembangkan kreatifitas seni anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20056–20065.
- Wulandari, R. (2020). Pengembangan sikap dan perilaku anak paud melalui pendidikan seni. *Imajinasi*, XIV(2), 118–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/imajinasi.v14i2.27704>